

**PERAN PERPUSTAKAAN UIN ANTASARI BANJARMASIN DALAM
MENGEMBANGKAN SIKAP GEMAR MEMBACA MAHASISWA
OLEH: TARWILAH, JUAIRIAH, ARIN PRAJAWINANTI***

ABSTRAK

Perpustakaan diselenggarakan oleh pemerintah sebagai lembaga yang mendukung keberhasilan instansi yang menaunginya. Keberadaan perpustakaan pada dasarnya bertujuan untuk menunjang terlaksananya fungsi dari pendidikan nasional. Dalam hubungannya dengan hal tersebut perpustakaan memiliki peran penting dalam menunjang pendidikan karakter khususnya dalam hal mengembangkan sikap gemar membaca. Gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya. Namun seiring perkembangan teknologi akhir-akhir ini memberikan dampak yang besar terhadap peran perpustakaan dalam mengembangkan minat baca masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dalam mengembangkan sikap gemar membaca mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perpustakaan UIN Antasari memiliki peran aktif dalam mengembangkan sikap gemar membaca mahasiswa, terbukti dari tanggung jawab yang besar terhadap meningkatnya minat baca mahasiswa UIN Antasari. Pustakawan benar-benar menjalankan tugas sebagai pengelola informasi untuk menyediakan informasi yang menarik, bermanfaat, dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka sehingga pemustaka menjadi gemar membaca informasi yang ada di perpustakaan.

Kata Kunci: *Peran, Perpustakaan Perguruan Tinggi, Gemar Membaca*

A. Pendahuluan

Perpustakaan diselenggarakan oleh pemerintah sebagai lembaga yang mendukung keberhasilan instansi yang menaunginya. Fungsi perpustakaan yang paling utama adalah sebagai sarana pendidikan, sumber belajar bagi para penggunanya selain fungsi-fungsi lainnya sebagai sarana pelestarian, informasi, deposit, penelitian dan rekreasi. Keberadaan perpustakaan pada dasarnya

*Tim Peneliti Prodi D3 IPII: Tarwilah (Ketua), Juairiah (Anggota), Arin Prajawinanti (Anggota)

bertujuan untuk menunjang terlaksananya fungsi dari pendidikan nasional. Adapun fungsi dari pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti yang disampaikan dalam undang-undang tersebut adalah salah satu tujuan dari pendidikan karakter yang selama ini disampaikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tidak mudah mewujudkan itu semua, perlu kerjasama antara pendidik dan anak didik baik itu di sekolah maupun di perguruan tinggi. Selain itu, yang paling penting adalah peran perpustakaannya sebagai sarana pendukung pendidikan karakter anak didik tersebut.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat ditanamkan pada peserta didik tidak hanya sebatas dalam hubungannya dengan Tuhan yang Maha Esa, tetapi juga dalam hubungannya dengan interpersonal maupun antarpersonal.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah merumuskan 18 nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa yang diharapkan untuk disampaikan kepada peserta didik dalam pendidikan formal (Paul Suparno, 2012: 2) meliputi: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, peduli lingkungan dan tanggung jawab.

Dalam hubungannya dengan hal tersebut perpustakaan memiliki peran penting dalam menunjang pendidikan karakter khususnya dalam hal mengembangkan sikap gemar membaca. Maksud dari gemar membaca oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Paul Suparno, 2012: 3) adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya. Hal ini sesuai dengan visi dan misi dari

diselenggarakannya perpustakaan secara umum yaitu membina dan mengembangkan minat baca pemustaka.

Menurut Suherman (2009: 1) “perpustakaan memiliki peranan yang signifikan untuk mendukung gemar membaca dan meningkatkan literasi informasi.” Salah satu hasil penelitian literasi tingkat internasional menyimpulkan bahwa jalan yang sangat efektif untuk perubahan sosial adalah dengan menemukan cara untuk mengajak peserta didik membaca. Dengan membaca peserta didik akan terbantu dalam memahami ilmu pengetahuan yang dia dapat dari pendidik dan menambah wawasan pengetahuan lebih banyak lagi sehingga dapat bertransformasi menjadi orang yang lebih cerdas lagi. Dan hal ini dapat dilakukan melalui peran lembaga yang bernama perpustakaan.

Tugas dari perpustakaan sekolah dan perguruan tinggi dalam kaitannya dalam mengembangkan sikap gemar membaca tidaklah jauh berbeda. Hanya saja ruang lingkup pemustaka yang dilayani berbeda, sehingga koleksi yang perlu diadakan juga berbeda jenisnya karena keperluan serta minat atau ketertarikan terhadap buku yang ingin dibaca pun berbeda.

Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dalam hal ini merupakan perpustakaan perguruan tinggi yang memiliki peran penting dalam membantu terlaksananya tri dharma perguruan tinggi. Seperti yang dinyatakan oleh Sulistyo-Basuki (1991: 51) perpustakaan perguruan tinggi memiliki tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya yang dikenal dengan tri dharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat).

Kaitannya dengan membantu tugas lembaga induknya dalam melaksanakan pendidikan, Perpustakaan UIN Antasari memiliki tugas dan peran yang sangat penting dalam menunjang terwujudnya pendidikan karakter terutama dalam hal mengembangkan sikap gemar membaca bagi mahasiswa sebagai pemustaka.

Sikap gemar membaca di kalangan masyarakat Indonesia masih memprihatinkan. Menurut harian Kompas, terbitan 12 Juni 2009, minat mahasiswa untuk membaca berbeda dengan mahasiswa jaman dulu. Harian tersebut menyatakan bahwa, banyaknya literatur dan penerbit buku tidak mempengaruhi minat baca mahasiswa. Pada jaman dahulu, saat fasilitas masih

terbatas para mahasiswa masih memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk membaca. Akan tetapi yang terjadi pada abad 20-an sampai sekarang aktivitas membaca mahasiswa mengalami penurunan, hal ini tidak lepas dari dampak teknologi informasi yang sudah sangat maju. Berbagai macam media hiburan yang tidak lagi berbentuk buku menjadi lebih menarik dengan adanya *wifi* dan *gadget*.

Perkembangan teknologi akhir-akhir ini memberikan dampak yang besar terhadap peran perpustakaan dalam mengembangkan minat baca masyarakat. Seperti yang diungkapkan Siregar; 1999) bahwa sumber daya informasi dalam bentuk web atau internet tumbuh dan berkembang bahkan dalam jenis tertentu melebihi jumlah yang berhasil dikumpulkan oleh perpustakaan dalam bentuk fisik. Internet menyediakan solusi atas kebutuhan informasi mahasiswa dengan kemudahan akses dibanding dengan penelusuran informasi dengan buku. Namun keberadaan internet juga memberikan dampak negatif untuk kehidupan manusia diantaranya: munculnya kemerosotan moral, perubahan nilai dan tindakan kriminal (Mansur, Isna; 2001).

Riset bertajuk "*Most Littered Nation In the World*" yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca. Ini artinya, Indonesia persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Bostwana (61). Padahal, dari segi penilaian infrastuktur untuk mendukung membaca peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa.

Kurangnya minat baca pada mahasiswa dapat juga diketahui dari keaktifan mahasiswa di kelas saat mengikuti kuliah dan prestasi mahasiswa itu sendiri. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, penulis banyak menemukan mahasiswa yang enggan untuk bertanya tentang materi yang diberikan dosen. Mahasiswa cenderung diam dan menerima semua informasi yang diberikan dan jarang memberikan kritik, pendapat ataupun idenya. Berkualitas tidaknya pertanyaan mahasiswa menggambarkan apa yang mereka baca, apalagi jika tidak mau bertanya padahal dia belum memahami apa yang sudah dijelaskan dosen.

Perkembangan minat baca masih memprihatinkan saat ini, bagaimana tidak, hal ini disebabkan metode pembinaan minat baca yang diberikan terhadap

mahasiswa pada umumnya kurang, baik itu dari segi pembiasaan membaca dalam proses belajar mengajar maupun peran perpustakaan perguruan tinggi itu sendiri dalam meningkatkan minat baca pemustakanya. Hal ini menyebabkan masih rendahnya minat baca di lingkungan mahasiswa.

Berdasarkan fakta permasalahan tersebut, perpustakaan memiliki tantangan yang besar akibat hadirnya teknologi dan rendahnya ranking minat baca masyarakat. Maka masalah tentang pentingnya peran perpustakaan perguruan tinggi dalam mengatasi masih rendahnya minat baca mahasiswa menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dalam Mengembangkan Sikap Gemar Membaca Mahasiswa.”

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai peran perpustakaan dalam mengembangkan sikap gemar membaca telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti. Terdapat beberapa penelitian tentang peran perpustakaan dalam mengembangkan sikap gemar membaca antara lain:

Rizka Putri Nurjanah (2017) yang berjudul “*Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca di kalangan siswa di sekolah dasar. Cara-cara yang dapat ditempuh oleh pustakawan untuk meningkatkan minat baca siswa antara lain : 1. Penyelenggaraan jam-jam cerita di perpustakaan sekolah. 2. Pemberian tugas membaca. 3. Pemberian tugas pembuatan abstraksi. 4. Memotivasi penyelenggaraan majalah dinding. 5. Penyelenggaraan lomba membaca. 6. Penyelenggaraan lomba pembuatan kliping. 7. Pemotivasiyan penerbitan majalah atau buletin sekolah. 8. Penyelenggaraan pameran buku yang dikaitkan dengan peringatan hari-hari besar nasional dan agama, penugasan siswa membantu pustakawan di perpustakaan sekolah. 9. Penyelenggaraan program membaca. 10. Pemberian bimbingan teknis membaca. Ditengarai ada beberapa cara yang dapat ditempuh perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa di sekolah yaitu 1) menciptakan pengajaran terkait dengan pemanfaatan fasilitas yang tersedia di perpustakaan, 2) melibatkan guru dalam

pemilihan koleksi perpustakaan yang akan dibeli, sehingga guru tahu koleksi yang dimiliki perpustakaan, 3) promosi dan pemasarkan perpustakaan, 4) adanya jam belajar di perpustakaan, 5) pemberian rangsangan kepada siswa agar termotivasi untuk memanfaatan perpustakaan. Bentuk kontribusi perpustakaan dalam peningkatan minat baca siswa berupa penyediaan bahan bacaan dan penyedian fasilitas yang memadai. Selain itu perpustakaan berperan menjadi media penghubung antara sumber informasi dan siswa yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Kurniawati, R. Deffi dan Prajarto, Nunung (2007) yang berjudul "*Peranan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat: Survei Pada Perpustakaan Umum Kotamadya Jakarta Selatan*". Masalah yang akan diteliti memfokuskan pada peranan perpustakaan umum dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Penelitian ini mencoba membahas peranan perpustakaan umum dalam meningkatkan minat baca masyarakat. *In compliance with survey method emphasizing on descriptive analysis, this research studies 232 respondents.* Hasil koleksi perpustakaan cukup, hal ini menunjukkan bahwa koleksi tersebut sebagai an telah memenuhi harapan, kebutuhan dan keinginan responden dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan. Namun kondisi ini tidak membuat Perpustakaan Umum Kotamadya Jakarta Selatan cukup begitu saja dalam peningkatan dan pengembangan koleksi, tetapi justru hal ini yang membuat semangat perpustakaan untuk terus maju dan mengembangkan perpustakaan guna meningkatkan minat baca masyarakat. Hasil Promosi perpustakaan yang dilakukan oleh Perpustakaan Umum Kotamadya Jakarta Selatan dengan berbagai macam kegiatan telah menunjukkan upaya meningkatkan minat baca masyarakat. Promosi perpustakaan merupakan salah satu faktor penting agar perpustakaan lebih dikenal masyarakat dan alchirnyamenjadikan respon positif bagi masyarakat yang berkepentingan. Penilaian kualitas pelayanan perpustakaan yang dilakukan baik. Dengan meningkatnya jumlah dan seringnya pengunjung datang ke Perpustakaan Umum Kotamadya Jakarta Selatan, menunjukkan semakin baiknya pelayanan perpustakaan tersebut. Jelaslah dengan adanya kualitas pelayanan yang sopan, ramah dan bersahabat,

akan mendorong masyarakat pengguna senantiasa senang berkunjung dan kembali berkunjung ke perpustakaan, akibatnya akti vitas rutin perpustakaan meningkat yang menandakan bahwa telah ada peningkatan pelayanan dan perpustakaan lebih dikenal oleh masyarakat. Minat baca masyarakat di Perpustakaan Umum Kotamadya Jakarta Selatan memberikan gambaran adanya peningkatan yang cukup. Adanya peningkatan minat baca masyarakat ini menunjukkan bahwa Perpustakaan Umum Kotamadya Jakarta Selatan telah melakukan terobosan melalui berbagai macam bidang kegiatan yang memberi pengaruh positif terhadap meningkatnya minat baca masyarakat. Terdapat hubungan sating terkait yang lemah antara koleksi perpustakaan, promosi perpustakaan dan kualitas pelayanan perpustakaan terhadap minat baca masyarakat berarti masih ada faktor lain yang masih memerlukan penelitian lebih lanjut dan mendalam, misalnya dilihat dari sarana dan prasarana, kerjasama antar perpustakaan, pustakawan dan lain sebagainya. Untuk mencapai harapan, tuntutan, keinginan dan kebutuhan informasi bagi masyarakat pengguna, maka diperlukan saran-saran sebagai berikut (1) Selalu diadakan peningkatan jumlah dan pengembangan koleksi terbaru dalam berbagai macam bidang ilmu pengetahuan yang dibutuhkan masyarakat, sehingga dapat lebih menunjang kegiatan meningkatkan minat baca masyarakat. (2) Lebih ditingkatkan promosi memasyarakatkan perpustakaan melalui media cetak maupun elektronik; memasyarakatkan perpustakaan dalam bentuk penyelenggaraan pameran, seminar, lokakarya, bedah buku, lomba-lomba dan lain-lain secara kontinyu dan disesuaikan dengan kebutuhan (3) Perlu di adakan program pengembangan dan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) pelayanan khususnya, dan SDM perpustakaan umumnya, guna meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan secara optimal dan berkesinambungan. (4) Guna peningkatan minat baca masyarakat, Perpustakaan Umum Kotamadya Jakarta Selatan, sebaiknya terus mengadakan terobosan-terobosan baru tentang kegiatan-kegiatan peningkatan minat baca.

C. Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi

1. Konsep Perpustakaan Perguruan Tinggi

a. Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi

Keberadaan perpustakaan di lingkungan perguruan tinggi memegang peranan penting dan sangat dibutuhkan oleh mahasiswa serta tenaga pengajar untuk mencari berbagai jenis informasi akademis sebagai bahan pendukung tugas-tugasnya sebagai mahasiswa dan memperkaya bahan ajar. Perpustakaan perguruan tinggi merupakan penyebar informasi di lingkungan universitas yang memiliki fungsi penting bagi lembaga induknya ataupun bagi para penggunanya. Perpustakaan perguruan tinggi harus mampu melaksanakan fungsi-fungsi perpustakaan untuk mencapai Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Perpustakaan perguruan tinggi (PT) merupakan unit pelaksana teknis (UPT) perguruan tinggi yang bersama-sama dengan unit lain turut melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan cara memilih, menghimpun, mengolah, merawat dan melayangkan sumber informasi kepada lembaga induknya pada khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya (Qalyubi, 2007 : 10).

Perpustakaan perguruan tinggi adalah merupakan unsur penunjang perguruan tinggi, yang bersama-sama dengan unsur penunjang lainnya, berperan serta dalam melaksanakan tercapainya visi dan misi perguruan tingginya (Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi, 2004 : 3). Perpustakaan perguruan tinggi terdiri dari perpustakaan jurusan, bagian, fakultas, universitas, institut, akademi, maupun perpustakaan program non gelar. Perpustakaan perguruan tinggi pada hakekatnya adalah suatu unit pelayanan teknis dan badan bawahannya perguruan tinggi mencakup perpustakaan universitas, fakultas, akademik, institute, sekolah tinggi maupun politeknik yang memiliki tujuan dan fungsi sebagai memilih, menghimpun, mengolah, merawat serta melayangkan informasi sebagai penunjang terlaksananya Tri Dharma Perguruan Tinggi.

b. Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi

Peran perpustakaan perguruan tinggi adalah bagian dari tugas pokok yang harus dijalankan didalam perpustakaan. Peran perpustakaan yang harus dijalankan itu ikut menentukan dan mempengaruhi tercapainya misi dan tujuan perpustakaan tersebut. Peran yang dapat dijalankan oleh perpustakaan antara lain (Sutarno, 2006: 68):

1. Secara umum perpustakaan merupakan sumber informasi, pendidikan, penelitian preservasi dan pelestarian khasanah budaya bangsa serta tempat rekreasi yang sehat, murah dan bermanfaat.
2. Perpustakaan merupakan media atau jembatan yang berfungsi menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung didalam koleksi perpustakaan dengan para pemakainya.
3. Perpustakaan mempunyai peranan sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi antara sesama pemakai, dan antara penyelengara perpustakaan dengan masyarakat yang dilayani.
4. Perpustakan dapat pula berperan sebagai lembaga untuk mengembangkan minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca dan budaya baca melalui penyedian berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.
5. Perpustakaan dapat berperan aktif sebagai fasilitator, mediator, dan motivator bagi mereka yang ingin mencari, memanfaatkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya.
6. Perpustakaan merupakan agen perubahan, agen pembangunan, dan agen kebudayaan umat manusia.
7. Perpustakaan berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi anggota masyarakat dan pengunjung perpustakaan.
8. Petugas perpustakaan dapat berperan sebagai pembimbing dan memberikan konsultasi kepada pemakai atau melakukan pendidikan pemakai (*user education*), dan pembinaan serta menanamkan pemahaman tentang pentingnya perpustakaan bagi orang banyak.
9. Perpustakaan berperan dalam menghimpun dan melestarikan koleksi bahan pustaka agar tetap dalam keadaan baik semua hasil karya umat manusia yang tak ternilai harganya.

10. Perpustakaan dapat berperan sebagai ukuran (*barometer*) atas kemajuan masyarakat dilihat dari intensitas kunjungan dan pemakaian perpustakaan.

Perpustakaan dengan bahan bacaan yang berisi pendidikan, informasi dan rekreasi yang sehat dan positif, mampu dipahami dengan baik oleh penggunanya. Dari materi-materi yang tersedia di perpustakaan dapat menggugah aspirasi, inspirasi, ide-ide dan gagasan yang dapat digunakan untuk acuan dalam pengembangan bakan dan minat. Kemudian mereka menjadi terarah terhadap hal-hal yang bersifat positif yang berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

2. Hakikat Gemar Membaca

a. Konsep Membaca

Menurut Sudarsana, Undang (2014;4) ada beberapa alasan mengapa membaca itu penting, antara lain sebagai berikut:

1. Membaca itu menyenangkan dan membawa manfaat yang dapat dirasakan. Dari kebiasaan membaca, kita dapat mengetahui berbagai peristiwa di suatu tempat hanya dengan membaca tanpa harus berkunjung ke tempat tersebut. Kita dapat mengetahui keadaan suatu negara melalui membaca, meskipun kita belum pernah mengunjungi negara tersebut.
2. Budaya membaca adalah embrio utama gerbang menuju masyarakat maju di bidang IPTEK. Jepang misalnya, sejak beberapa abad lalu sudah membudayakan membaca sebagai kebutuhan utama, maka tidak heran kalau Jepang beberapa tahap lebih maju di bidang IPTEK-nya tanpa harus meninggalkan budaya tradisional ketimurannya.
3. Membaca merupakan suatu pengalaman yang memungkinkan terjadinya peristiwa belajar pada diri seseorang. Apakah itu membaca buku, majalah, koran, dan lain-lain. Membaca merupakan pengalaman yang berpengaruh terhadap terjadinya peristiwa belajar. Melalui membaca kita memperoleh fakta, konsep, teori, dan prinsip tanpa dibatasi ruang dan waktu.
4. Membaca pada dasarnya suatu kegiatan yang sangat penting untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Tanpa kemampuan membaca yang tinggi, mustahil kemampuan intelektual kita mencapai hasil yang memadai.
5. Membaca untuk mendapat informasi yang akan memandu kehidupan manusia. Di sini nilai dan tata guna membaca menjadi amat mendasar dan strategis dalam menangkap dan memahami informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi global tidak hanya melalui media elektronik, tetapi melalui media cetak. Melalui

- media elektronik selain tidak rinci, terlalu mahal dan terikat pada tempat dan waktu. Media cetak memungkinkan informasi yang rinci murah dan tidak terikat pada tempat dan waktu.
6. Buku sebagai salah satu media komunikasi dan sarana informasi memainkan peranan penting bagi keperluan pendidikan, penelitian dan pengembangan IPTEK, pelestarian budaya bangsa. Peran buku sampai sekarang belum dapat digantikan oleh media lain, setidak-tidaknya dalam negara berkembang seperti masyarakat kita. Oleh karena itu, buku mempunyai keunggulan tersendiri dibandingkan media lain, antara lain harga buku relatif lebih murah dan tidak memerlukan sumber energi dalam penggunaannya

Kegiatan membaca pada masa sekarang ini seharusnya dijadikan satu budaya yang harus dibina dan dikembangkan di kalangan masyarakat khusunya para mahasiswa, karena dengan membaca semua orang dapat menambah ilmu pengetahuan dan membuka wawasan terhadap dunia luar. Kebiasaan membaca merupakan salah satu bentuk minat terpola, dimana kebiasaan itu hadir akibat adanya pengaruh yang diberikan secara signifikan kepada seseorang. Kebiasaan membaca timbul karena adanya motivasi yang diberikan mahasiswa untuk menyadari manfaat yang dapat dirasakan dari membaca untuk kehidupannya.

b. Tujuan Membaca

Dalam melaksanakan sebuah kegiatan setiap orang mesti memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai. Begitu juga halnya dengan kegiatan membaca, juga memiliki tujuan-tujuan tertentu. Setiap pembaca memiliki tujuan yang berbeda-beda. Penentuan tujuan tersebut didasarkan pada kebutuhan individu masing-masing. Berdasarkan maksud, tujuan atau keintensifan serta cara dalam membaca di bawah ini, Anderson dalam Tarigan (1986:9-10) mengemukakan beberapa tujuan membaca antara lain:

1. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*). Membaca tersebut bertujuan untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan telah dilakukan oleh sang tokoh, untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh sang tokoh.
2. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*). Membaca untuk mengetahui topik atau masalah dalam bacaan.

- Untuk menemukan ide pokok bacaan dengan membaca halaman demi halaman.
3. Membaca untuk mengetahui ukuran atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*). Membaca tersebut bertujuan untuk mengetahui bagian-bagian cerita dan hubungan antar bagian-bagian cerita.
 4. Membaca untuk menyimpulkan atau membaca inferensi (*reading for inference*). Pembaca diharapkan dapat merasakan sesuatu yang dirasakan penulis.
 5. Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan (*reading for classify*). Membaca jenis ini bertujuan untuk menemukan hal-hal yang tidak wajar mengenai sesuatu hal (Anderson dalam Tarigan 1979:10).
 6. Membaca untuk menilai atau mengevaluasi (*reading to evaluate*). Jenis membaca tersebut bertujuan menemukan suatu keberhasilan berdasarkan ukuran-ukuran tertentu. Membaca jenis ini memerlukan ketelitian dengan membandingkan dan mengujinya kembali.
 7. Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*). Tujuan membaca tersebut adalah untuk menemukan bagaimana cara, perbedaan atau persamaan dua hal atau lebih.

c. Gemar Membaca/Minat Membaca

Gemar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “suka sekali (akan)”, Depdikbud (dalam Rahim, Farida, 2008; 131) mengemukakan bahwa meningkatnya minat dan kegemaran membaca merupakan salah satu tolak ukur meningkatnya mutu pendidikan. Sedangkan yang dimaksud dengan kegemaran membaca menurut Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2014 adalah kebiasaan atau perilaku yang disukai seseorang untuk mengetahui atau menambah informasi melalui membaca.

Kegiatan membaca perlu ditradisikan sejak dini, agar menjadi suatu kebiasaan. Menurut Rumani, Sri (2012; 18) sedikitnya ada 5 faktor yang mempengaruhi budaya gemar membaca masih rendah.

1. Tingkat melek huruf yang masih rendah, karena orang tidak bias membaca kalaumasisih buta huruf.
2. Dominannya budaya noton dan dengar dibandingkan budaya membaca dan menulis.

3. Kurangnya tersediaan bahan bacaan.
4. Mahalnya harga buku
5. Lingkungan kurang kondusif untuk tumbuhnya budaya gemar membaca.

Tujuan dari meningkatkan minat baca (Jurnal Pendidikan Penabur No. 03/Th.III/Desember 2004 yang berjudul “Memacu Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar”) antara lain:

- a. Mendorong minat dan kebiasaan membaca agar tercipta masyarakat yang berbudaya membaca.
- b. Meningkatkan layanan perpustakaan
- c. Menciptakan masyarakat informasi yang siap berperan serta dalam semua aspek pembangunan
- d. Memiliki pengetahuan yang terkini, bukan yang sudah “basi”
- e. Meningkatkan kemampuan berpikir
- f. Mengisi waktu luang.

Dalam upaya pengembangan perilaku gemar membaca, pihak yang terkait harus mampu mengimbanginya dengan penyediaan bahan bacaan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Masalah kegemaran membaca juga perlu dilihat secara menyeluruh. Masalah minat dan kegemaran membaca ini tidak berdiri sendiri. Secara historis kita harus lihat lingkungan tempat tinggal seseorang. Sesuai Peraturan kepala Perpusnas RI No 15 tahun 2014 pasal 2 pembudayaan kegemaran membaca dilakukan melalui:

1. Keluarga,
Pada tingkat keluarga ini pembudayaan kegemaran membaca difasilitasi oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah melalui buku murah dan berkualitas.
2. Satuan pendidikan dan
Pembudayaan kegemaran membaca pada satuan pendidikan dilakukan dengan mengembangkan dan memanfaatkan perpustakaan dalam proses pendidikan.
3. Masyarakat
Pembudayaan kegemaran membaca pada masyarakat dilakukan melalui penyediaan sarana perpustakaan di tempat-tempat umum yang mudah dijangkau, murah dan bermutu.

Sejumlah faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca di Indonesia sebagai berikut:

- a) Kurikulum pendidikan dan sistem pembelajaran di Indonesia belum mendukung kepada peserta didik. Semestinya kurikulum atau sistem pembelajaran yang ada mengharuskan peserta didik membaca buku lebih banyak lebih baik atau mencari informasi lebih dari apa yang diajarkan.
- b) Masih terlalu banyak jenis hiburan, permainan game dan tayangan TV yang tidak mendidik.
- c) Kebiasaan masyarakat terdahulu yang turun menurun dan sudah mendarah daging terbiasa dengan cara berdongeng, bercerita yang sampai sekarang masih berkembang di masyarakat Indonesia.
- d) Rendahnya produksi buku-buku yang berkualitas di Indonesia dan masih adanya kesenjangan penyebaran buku di perkotaan dan pedesaan.
- e) Rendahnya dukungan dari lingkungan keluarga, yang kesehariannya hanya disibukkan oleh kegiatan-kegiatan keluarga yang tidak menyentuh aspek-aspek penumbuhan minat baca pada keluarga.
- f) Minimnya sarana untuk memperoleh bahan bacaan, seperti perpustakaan dan taman bacaan. (Hartono, 2016:282)

3. Peran Perpustakaan dalam Mengembangkan Sikap Gemar Membaca

Dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 15 tahun 2014 tentang Penghargaan Gerakan Pembudayaan Gemar Membaca Pasal 1 disebutkan bahwa penghargaan gerakan pembudayaan kegemaran membaca adalah pemberian apresiasi atau hadiah kepada masyarakat, baik perseorangan, kelompok, dan/atau lembaga yang telah berhasil meningkatkan minat baca dan kebiasaan gemar membaca di masyarakat melalui pendayagunaan perpustakaan. Hal itu menunjukan bahwa perpustakaan memiliki peranan yang sangat besar dalam

meningkatkan sikap gemar membaca. Perpustakaan harus berupaya meningkatkan, membina dan mengembangkan pelayanan ataupun koleksi yang ada diperpustakaan secara efektif dan inovatif.

Perpustakaan memiliki tanggung jawab agar mahasiswa tertarik dan membudayakan sikap gemar membaca. Pengguna perpustakaan harus menemukan kepuasan dalam membaca buku yang tersedia di perpustakaan. Seperti di kemukakan oleh Topandi H. Ismail yang dikutip Sinaga, dengan adanya perpustakaan yang berfungsi secara efektif diharapkan mampu mewadahi dan dapat mengembangkan serta menyuburkan minat baca. Dengan perkembangannya minat baca, di harapkan turut mendorong minatnya untuk memperdalam ilmu dan pengetahuan serta kebudayaan pada umumnya. Sehingga dari kesukaan membaca, diharapkan dapat meningkatkan gemar belajar dan gandrung ilmu pengetahuan. Peran perpustakaan dalam pembinaan minat baca sangat penting. Hal ini meliputi beberapa hal, yaitu:

- a) Menimbulkan kecintaan terhadap membaca, memupuk kesadaran membaca dan mananamkan kebiasaan membaca.
- b) Membimbing dan mengarahkan teknik memahami bacaan.
- c) Memperluas horizon pengetahuan dan memperdalam pengetahuan yang sudah di peroleh.
- d) Membantu perkembangan kecakapan dan daya pikir dengan menyajikan buku-buku yang bermutu.
- e) Memberikan dasar-dasar ke arah studi mandiri.
- f) Pembinaan minat baca pada hakikatnya merupakan salah satu usaha untuk memperbaiki proses pembelajaran di sekolah yang menaunginya. (Andi Prastowo, 2013: 373)

Untuk mengembangkan minat dan budaya baca seseorang atau sekelompok orang memerlukan suatu proses, waktu, kesabaran, dan usaha terus-terusan yang panjang. Terjadinya minat dan budaya merupakan suatu proses sebagai berikut:

- a) Adanya dasar pengertian bahwa membaca itu perlu.
- b) Terpupuknya suatu kegemaran dan kesenangan.
- c) Terbentuknya suatu kondisi kebiasaan membaca.

- d) Terbentuknya suatu kondisi di mana membaca merupakan suatu kebutuhan.
- e) Tersedianya sumber bacaan yang memadai.

Menurut Rangkuti (2013;65) untuk menumbuhkan minat baca di kalangan para pelajar dibutuhkan suatu stimulus yang dapat merangsang motivasi mereka dalam menyerap ilmu pengetahuan. Motivasi itu timbul apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang menunjang. Sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan haruslah lengkap. Kalau buku-buku yang tersedia di perpustakaan lengkap maka pengunjung akan bisa lebih giat lagi membaca, apalagi bagi pengunjung yang tidak mampu tidak harus membeli buku untuk dibaca dan dipelajari tapi cukup pinjam saja di perpustakaan.

Pada Peraturan Kepala Perpustakaan Republik Indonesia Nomor 15 tahun 2014 pasal 2 ayat 3 dijelaskan bahwa pada golongan satuan pendidikan sikap gemar membaca dapat dilakukan dengan mengembangkan dan memanfaatkan perpustakaan dalam proses pembelajaran. Ada beberapa peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa antara lain:

- a) Menjadi media antara pemakai dengan koleksi sebagai sumber informasi pengetahuan. Menjadi lembaga pengembangan minat dan budaya membaca serta pembangkit kesadaran pentingnya belajar sepanjang hayat.
- b) Mengembangkan komunikasi antara pemakai dan atau dengan penyelenggara sehingga tercipta kolaborasi, sharing pengetahuan maupun komunikasi ilmiah lainnya.
- c) Motivator, mediator dan fasilitator bagi pemakai dalam usaha mencari, memanfaatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalaman.
- d) Berperan sebagai agen perubah, pembangunan dan kebudayaan manusia.

Di lingkungan pendidikan, kondisi perpustakaan akan membantu mahasiswa dalam memotivasi mereka membaca dan

mencari informasi diperpustakaan. Yang dapat mendorong hal itu antara lain adalah:

- a) Adanya perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka Menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 0686/U/1991 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi salah satu syarat untuk mendidirikan perguruan tinggi adalah adanya sarana dan prasarana perpustakaan. Dalam SK tersebut disebutkan sekurang-kurangnya perguruan tinggi memiliki gedung/ruangan seluas 500 meter persegi. Namun untuk dapat menarik mahasiswa masuk ke perpustakaan maka ruangan harus ditata sedemikian rupa sehingga pengunjung menjadinya betah di perpustakaan.
- b) Adanya koleksi yang juga relevan
Koleksi merupakan komponen yang paling penting bagi perpustakaan. Koleksi yang harus dimiliki oleh perpustakaan adalah sekurang-kurangnya buku wajib bagi setiap mata ajaran, dengan jumlah memadai. Menurut SK Mendikbud 0686/U/1991 setiap mata kuliah dasar keahlian dan mata kuliah keahlian harus disediakan dua judul buku wajib dengan jumlah eksemplar sekurang-kurangnya 10% dari jumlah mahasiswa yang mengambil mata kuliah tersebut. Untuk meningkatkan koleksi ini memang cukup mahal. Namun bila pustakawan memiliki kreatifitas tinggi, maka dia dapat memanfaatkan tawaran donasi dari beberapa instansi baik nasi-onal maupun internasional. Bahkan saat ini banyak dokumen baik buku, artikel jurnal maupun tesis dan disertasi yang dapat diperoleh gratis dari internet.
- c) Penciptaan lingkungan yang kondusif
Lingkungan akademik yang baik (academic atmosfer) akan mendorong mahasiswa untuk menggunakan perpustakaan. Dosen yang rajin membaca akan selalu memberikan tugas membaca bagi mahasiswanya. Jika perpustakaan dapat memberikan layanan yang baik dan menyediakan kebutuhan literatur yang dibutuhkan oleh pengguna, maka saya yakin mahasiswa akan banyak mendatangi perpustakaan. Lingkungan akademik ini memang tidak bisa diciptakan sendirian oleh perpustakaan, namun harus bekerjasama dengan dosen dan pimpinan universitas.
- d) Promosi minat baca
Ketidak-datangan mahasiswa dan dosen ke perpustakaan sering disebabkan karena ketidak tahuhan maha-siswa dan dosen tersebut terhadap keberadaan koleksi serta layanan perpustakaan. Karena itu promosi kepada mahasiswa dan dosen perlu dilakukan dengan gencar. Saat ini promosi dapat dilakukan melalui web site, mailing list, surat elektronik kepada dosen perorangan, dan bahkan memanfaatkan pertemuan atau rapat di fakultas maupun jurusan.
- e) Melakukan Lomba Menulis
Perpustakaan dapat bekerjasama dengan pihak luar baik penerbit buku maupun produk-produk yang lain mengadakan lomba

menulis. Tingkatan lomba dapat dibuat misalnya ada lomba menulis abstrak atau ringkasan artikel, ringkasan buku dan lain-lain. Namun juga bisa lomba menulis artikel utuh. Dengan hadiah yang menarik biasanya lomba ini dapat menarik minat mahasiswa untuk ikut dalam lomba tersebut. Jangan lupa perpustakaan harus membuat promosi besar-besaran jika mengadakan acara ini. (Himayah, 2012: 4-6).

D. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan menggunakan berbagai metode atau teknik pengumpulan data yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Metode penelitian kualitatif ini memiliki tujuan utama yaitu mengumpulkan data deskriptif yang mendeskripsikan objek penelitian secara jelas dengan maksud mengembangkan konsep atau pemahaman dari suatu gejala (Sandjaja dan Heriyanto, 2006: 49). Hal ini dilakukan karena disadari ada banyak hal yang tidak mungkin diungkap hanya melalui observasi atau pengamatan saja.

Penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bermaksud mengkaji fenomena tentang peran Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dalam mengembangkan sikap gemar membaca mahasiswa, upaya Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dalam mengembangkan sikap gemar membaca mahasiswa serta faktor-faktor yang mempengaruhinya melalui pendekatan deskriptif yang akan memberikan gambaran jelas tentang data-data penelitian yang telah dikumpulkan, karena pendekatan deskriptif mencoba mencari deskripsi yang tepat dan cukup dari semua aktivitas, objek, proses dan manusia.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif sebagai kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menjawab pertanyaan menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian, mengeksplorasi dan mengklarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.

2. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah peran perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dalam mengembangkan sikap gemar membaca mahasiswa, upaya Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dalam mengembangkan sikap gemar membaca mahasiswa dan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dan subjek penelitian ini adalah Kepala Perpustakaan dan Pustakawan yang bekerja di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data hasil dari penelitian ini, agar mendapat gambaran secara utuh maka dilakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Seorang peneliti kualitatif dianjurkan memperlihatkan dan mengulas sejauh mana kesimpulan-kesimpulannya tentang sebuah fenomena untuk mendapat pengakuan atau bahkan persetujuan dari orang-orang yang diteliti (Pendit, 2003: 271). Oleh karena itu, penulis memilih wawancara sebagai alat pengumpul data, wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya, pedoman wawancaranya hanya berupa garis-garis besar permasalahan (Sugiyono, 2008: 140). Metode ini digunakan sebagai upaya penajagan dengan cara menggali keterangan tentang hal-hal yang akan diteliti yaitu mengenai peran perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dalam mengembangkan sikap gemar membaca mahasiswa Diploma 3 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam tersebut serta faktor-faktor yang mempengaruhi peran perpustakaan tersebut.

2. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mendukung hasil wawancara mengenai keadaan fasilitas dan koleksi perpustakaan. Dengan mengamati hal tersebut sekaligus melakukan wawancara diharapkan nantinya bisa memperoleh hasil penelitian yang maksimal.

3. Dokumen

Dokumen merupakan teknik mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian, dalam hal ini adalah data pustakawan dan pembagian tugasnya serta sejarah berdirinya atau profil perpustakaan tersebut dan untuk mendukung gambaran sikap gemar membaca mahasiswa maka diperlukan data koleksi yang dipinjam/dibaca.

Berikut ini matrik yang menjelaskan tentang data, sumber data dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data (TPD)

No.	Data yang Digali	Sumber Data	TPD
1.	Peran perpustakaan dalam mengembangkan sikap gemar membaca meliputi tugas dan fungsi perpustakaan yang sudah dilaksanakan untuk memenuhi minat baca pemustaka	Pustakawan	Wawancara
2.	Upaya perpustakaan mengembangkan sikap gemar membaca meliputi langkah-langkah dan strategi yang dilakukan perpustakaan dalam mengembangkan sikap gemar membaca bagi pemustaka	Pustakawan	Wawancara
4.	Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi peran perpustakaan dalam mengembangkan sikap gemar membaca, meliputi: a. Fasilitas perpustakaan b. Koleksi perpustakaan c. Kebijakan pimpinan	Pustakawan	Wawancara Observasi
3.	Data tambahan: a. Data pustakawan b. Data koleksi c. Sejarah berdirinya atau profil perpustakaan yang bersangkutan	Tata Usaha	Dokumen

4. Analisis Data

Proses analisis data penelitian yang digunakan adalah seperti yang disebut oleh Moleong (2005) dengan "Metode Perbandingan Tetap (*Constant Comparative Method*), yang secara umum proses analisis datanya mencakup langkah-langkah berikut: 1) reduksi data, 2) kategorisasi, 3) sintesasi, dan 4) menyusun hipotesis kerja. Jadi, analisis data kualitatif yang digunakan adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengenai kompetensi para pustakawan, kemudian mengorganisasikannya, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat dinarasikan.

Proses pengolahan dan analisis data mengenai peran perpustakaan dalam mengembangkan sikap gemar membaca mahasiswa ini dimulai dengan membuat transkrip hasil rekaman wawancara didukung dengan hasil observasi dan dokumen. Kemudian, hasil tersebut ditelaah dan direduksi. Reduksi data ini dimaksudkan untuk menyunting hasil tersebut untuk mendapatkan data-data pokok yang berkaitan dengan objek dari penelitian ini.

Langkah kedua, melakukan kategorisasi data yang telah direduksi tersebut. Kategorisasi data ini dimaksudkan untuk membantu peneliti dalam mengorganisasikan data yang telah didapat sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini. Peran perpustakaan dalam mengembangkan sikap gemar membaca mahasiswa yang telah disebutkan sebelumnya yaitu tugas dan fungsi perpustakaan yang sudah dilaksanakan serta langkah-langkah dan strategi yang dilakukan perpustakaan dalam mengembangkan sikap gemar membaca mahasiswa. Dan untuk faktor-faktor yang diduga mempengaruhi peran perpustakaan tersebut yaitu keadaan fasilitas dan koleksi serta kebijakan pimpinan. Kemudian, untuk hasil wawancara yang telah dikategorikan akan disajikan atau dituangkan dalam bentuk deskriptif dengan menyertakan kutipan-kutipan verbal dari informan.

Langkah ketiga, data tersebut disintesiskan dengan maksud mencari kaitan antara suatu kategori dengan kategori lainnya, sehingga langkah terakhir dapat dilakukan yaitu membuat hipotesis kerja yang bertujuan untuk menjawab seluruh

permasalahan penelitian dan dapat mencapai seluruh tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

5. Validitas Data

Dalam melakukan validitas data, peneliti menggunakan metode triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2005:330). Kemudian, metode triangulasi yang digunakan adalah teknik triangulasi dengan sumber. Teknik ini dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Dalam melakukan teknik triangulasi dengan sumber ini, dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Mengkonfirmasi informasi yang didapatkan dari hasil transkrip wawancara dengan informan yang bersangkutan.
- b. Membandingkan atau mencari kaitan informasi yang didapatkan antara satu informan dengan informan lainnya.

E. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dalam Mengembangkan Gemar Membaca Mahasiswa

Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin sebagai pusat sumber informasi sudah seharusnya berperan penting dalam meningkatkan atau pun mengembangkan sikap gemar membaca. Berdasarkan yang dikemukakan oleh Sutarno (2006:68) bahwa perpustakaan dapat pula berperan sebagai lembaga untuk mengembangkan minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca dan budaya baca melalui penyedian berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat. Perpustakaan memiliki peran sebagai penyedia informasi dan juga bertanggung jawab atas tinggi rendahnya minat baca pada mahasiswa. Sebagai penyedia informasi yang telah dilakukan oleh Perpustakaan UIN Antasari, sebagaimana yang diungkapkan oleh AJ sebagai Kepala Perpustakaan tugas ini sudah dilaksanakan oleh Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin adalah sebagai berikut:

"Perpustakaan memiliki peran dalam mengembangkan sikap gemar membaca mahasiswa. Perannya adalah memberikan fasilitas dan suasana yang mendukung agar mahasiswa dapat membaca dengan nyaman."

Kemudian menurut MIH mengenai peran Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin

"Tentu saja memiliki peran yang sangat penting, karena perpustakaan sebagai salah satu fasilitas utama yang harus ada di Perguruan Tinggi dan kinerja perpustakaan tersebut diukur dari tingkat kegemaran membaca mahasiswa."

Pernyataan di atas didukung oleh pernyataan dari LR yang menyatakan bahwa:

"Sudah pasti kalau perpustakaan memiliki peranan penting dalam peningkatan minat baca, tapi tergantung apa yang perpustakaan suguhkan apakah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa atau tidak salah satunya adalah ketersediaan koleksi di perpustakaan."

Dari apa yang dinyatakan oleh informan tersebut dapat kita ketahui bahwa pustakawan Perpustakaan UIN Antasari telah menyadari tentang peran pentingnya menjalankan fungsi dan tugasnya dalam meningkatkan minat baca mahasiswa. Perpustakaan telah berupaya memberikan fasilitas, suasana dan juga koleksi yang dapat mendorong mahasiswa untuk mengembangkan minat baca. Kepala perpustakaan dan para pustakawan juga menyadari bahwa kinerja perpustakaan sebagai salah satu dari fasilitas utama Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin diukur dari tingkat gemar membaca mahasiswa. Jadi, semakin banyak mahasiswa yang memanfaatkan dan membaca koleksi perpustakaan maka dapat dikatakan perpustakaan tersebut sukses dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Kemudian masalah tentang peran perpustakaan yang memiliki tanggung jawab terhadap tinggi rendahnya minat baca mahasiswa, dinyatakan oleh MIH bahwa perpustakaan memang memiliki tanggung jawab tersebut.

"Tentu saja bertanggungjawab, karena institusi ini dibuat untuk menunjang tridarma perguruan tinggi sehingga diharapkan dengan perpustakaan yang representatif maka informasi diperlukan untuk meningkatkan minat baca."

Menurut MIH institusi Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin bertanggung jawab menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi terutama sekali

dalam menunjang pendidikan dan penelitian. Dengan menyediakan informasi yang representatif, informasi yang sesuai dengan perkembangan pengetahuan sekarang ini perpustakaan diharapkan dapat meningkatkan minat baca mahasiswa. LR juga menambahkan bahwa perpustakaan juga memiliki tanggung jawab terhadap tinggi rendahnya minat baca mahasiswa sesuai pernyataan berikut:

“Pasti perpustakaan memiliki tanggung jawab terhadap tinggi rendahnya minat baca mahasiswa. Karena tugas pustakawan mengelola informasi sampai pendistribusianya kepada mahasiswa atau kepada pemustaka. Tadi intinya kalau mahasiswa males ke sini perlu dipertanyakan apanya layanannya kah yang kurang bagus atau koleksinya kah, nah kalau kita sudah maksimal mahasiswa gak juga minatnya naik itu kan bukan salah kita lagi yang penting kita sebagai pustakawan harus maksimal memberikan yang terbaik kepada pemustaka.”

Jadi perpustakaan UIN Antasari memiliki tanggung jawab yang besar terhadap tinggi rendahnya mahasiswa UIN Antasari, karena perpustakaan memiliki tugas sebagai pengelola informasi untuk kemudian informasi yang sudah dikelola didistribusikan kepada mahasiswa atau pemustakanya untuk dapat digunakan menjadi informasi yang bermanfaat. Selain itu juga (Sutarno, 2006:68) perpustakaan memiliki peranan sebagai media atau jembatan yang berfungsi menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung didalam koleksi perpustakaan dengan para pemakainya.

AJ menyatakan bahwa untuk membantu Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dalam melaksanakan tanggung jawabnya maka diperlukan partisipasi dosen untuk memberikan tugas-tugas kuliah seperti membuat makalah atau pun karya tulis lainnya dengan memanfaat buku-buku yang ada di perpustakaan.

“Tergantung pada dosen yang mendorong membuat makalah. Semakin banyak dosen yang menyuruh membuat makalah, maka semakin besar minat baca mahasiswa.”

Hal di atas sama dengan yang diungkapkan oleh informan LR bahwa:

“Sebenarnya diperlukan sih hubungan baik dengan dosen jadi kan ada kerjasama dengan dosen, dosen kadang memotivasi mahasiswa untuk sering ke perpus. Atau menyediakan buku-buku yang diperlukan dosen. Kami kadang juga mengadakan buku yang ternyata pada saat dilapangan mahasiswa nyari buku itu tidak ada maka akan kami carikan bukunya itu.”

Jadi perpustakaan dalam melaksanakan tanggung jawabnya juga bekerja sama dengan pihak lain dalam hal ini adalah dosen, karena dosen lebih mengetahui akan kebutuhan sumber informasi untuk menunjang perkuliahan. Selain itu perpustakaan sebagai mediator yang menghubungkan antara sumber informasi dengan penggunanya. Dosen juga kadang memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk terus belajar dan membaca selain itu juga memberikan tugas-tugas yang mengharuskan mereka untuk datang ke perpustakaan. Hal itu dilakukan bertujuan agar mahasiswa menjadi sering ke perpustakaan dan membiasakan mahasiswa membaca buku-buku yang ada di perpustakaan.

2. Upaya Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dalam Mengembangkan Sikap Gemar Membaca Mahasiswa

Menurut Rangkuti (2013;65) untuk menumbuhkan minat baca di kalangan para pelajar dibutuhkan suatu stimulus yang dapat merangsang motivasi mereka dalam menyerap ilmu pengetahuan. Motivasi itu timbul apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang menunjang. Sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan haruslah lengkap. Kalau buku-buku yang tersedia di perpustakaan lengkap maka pengunjung akan bisa lebih giat lagi membaca, apalagi bagi pengunjung yang tidak mampu tidak harus membeli buku untuk dibaca dan dipelajari tapi cukup pinjam saja di perpustakaan. Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin banyak melakukan upaya dalam rangka mengembangkan sikap gemar membaca mahasiswa antara lain menyediakan sarana dan fasilitas yang membuat pemustaka nyaman di perpustakaan, sebagaimana yang dinyatakan oleh AJ berikut ini.

“Upaya yang dilakukan perpustakaan dalam mengembangkan sikap gemar membaca yang lain adalah memberi suasana yang nyaman di perpustakaan, seperti penambahan AC pada tahun ini, itu pun masih belum sepenuhnya karena daya listrik masih belum memadai. Baru lantai dua saja, lantai 3 sudah ada AC tapi belum berfungsi karena daya listriknya masih kurang. Ada ruang-ruang membaca yang dibuat pada 2 tahun terakhir ini, ruang baca khusus yang satu orang satu ruangan.”

Penambahan alat penyejuk ruangan *Air Conditioner* (AC) tentunya membuat mahasiswa betah di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin meskipun masih ada kendala sebagian AC di ruang tertentu belum berfungsi dengan baik

karena daya listrik yang masih belum memadai. Kemudian, ada ruang-ruang baca khusus atau yang disebut dengan layanan ruangan *Study Carrel* yang diperuntukkan untuk satu orang satu ruangan.

Selain melaksanakan kewajiban perpustakaan yaitu melakukan tugas-tugas pokok perpustakaan antara lain melakukan pengadaan koleksi dan memberikan layanan informasi. Pengadaan koleksi yang dilakukan oleh perpustakaan UIN Antasari menurut AJ sebagai berikut:

“Anggaran buku jangan dibandingkan dengan universitas lain, jika orang bermilyar kita sekitar 200 jutaan setahun. Pengadaan buku sesuai dengan kebutuhan, biasanya mengirim surat kepada dosen mengenai buku-buku ajar apa saja yang diperlukan dalam perkuliahan. Menyediakan formulir online. Untuk tahun ini, karena ada beberapa prodi baru, maka pengadaan buku diprioritaskan pada prodi tsb (prodi pendidikan kimia, fisika dan biologi).”

“Jika ukuran minat baca adalah jumlah pengunjung, kita banyak banar sudah jika dibandingkan dengan perpustakaan lain. Jumlah pengunjung selalu meningkat.”

“Pertama ada pendapat dosen, sudah dikirim tiap tahun beberapa kali. Berdasarkan pertimbangan pustakawan. Pustakawan tau buku-buku mana saja yang banyak dipinjam oleh mahasiswa, yang ini kurang dari info mahasiswa. Setelah terdaftar semua buku, kita usulkan ke kantor pusat. Kita tidak membeli, kecuali sumbangan alumni. Menyurati mahasiswa diminta untuk menyumbang sebesar 50 rb atau buku 1 judul, dulu harus 2 eks. Dulu tidak diatur, sekarang diatur judulnya karena banyak yang menyumbang tidak berguna, akhirnya tidak terpakai. Mulai tahun 2016.”

Jadi proses pengadaan yang dilakukan oleh perpustakaan UIN Antasari juga melibatkan mahasiswa dalam memilih buku apa aja yang akan diadakan. LR juga mengungkapkan hal serupa:

“Kami waktu pengadaan tu selalu menghubungi ketua jurusan pihak jurusan dosen-dosen minta daftar buku bacaan wajib, daftar buku bacaan penunjang, jadi di list dulu sebelum pengadaan. Di dalam perpus juga menyebar kuesioner atau angket ke mahasiswa tentang judul buku apa yang mereka butuhkan terus ada juga kotak saran kami persilahkan juga mahasiswa kalau memang ada buku-buku yang mereka butuhkan masukkan daftar kebutuhan mereka ke kotak saran, juga ada yang via email. Kalo ke fakultas kadang ada juga yang diteruskan ke jurusan ada fakultas yang cuek aja, sesudah itu baru kami buat daftar listnya. Yang melakukan pembelian buku di perpustakaan adalah dari kantor pusat bukan perpustakaan sendiri.tapi kalau sekarang perpustakaan melakukan

pembelian sendiri dengan cara menalangi dulu uangnya dan melakukan pembelian sendiri. Melakukan kerjasama dengan beberapa penerbit diantaranya penerbit erlangga dan beberapa yang lain.”

Dalam proses pengadaan perpustakaan UIN Antasari juga melibatkan berbagai pihak. Mahasiswa ikut dilibatkan dalam memilih judul buku untuk merangsang motivasi mahasiswa untuk memanfaatkan buku di perpustakaan, sehingga buku yang diadakan dapat termanfaatkan oleh mahasiswa secara maksimal.

Perpustakaan juga perlu melakukan promosi terkait koleksi yang dimilikinya apalagi kalau ada koleksi-koleksi baru yang dapat menarik minat mahasiswa. Sutarno NS (2003 : 126) mengemukakan bahwa, pembinaan promosi dan pemasyarakatan perpustakaan dapat dikatakan berhasil apabila (a) perpustakaan makin dikenal luas oleh masyarakat, (b) keberadaanya di tengah masyarakat memberikan manfaat yang positif, (c) akses informasi semakin luas, (d) terjalin hubungan yang makin dekat antara perpustakaan dan masyarakat, (e) perpustakaan merupakan bagian dari kebutuhan masyarakat untuk dipenuhi, dan (f) tercipta minat dan budaya baca sebagai masyarakat informasi. Menurut MIH Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin belum proaktif melakukan promosi atau sosialisasi koleksi yang ada di perpustakaan seperti menyelenggarakan kegiatan bedah buku, lomba baca cepat. Berikut pernyataan yang disampaikan MIH.

“Upaya yang dilakukan perpustakaan adalah: 1) melaksanakan tugas-tugas pokoknya seperti memberi layanan informasi dan menyediakan fasilitas, dan pengadaan koleksi, hal ini saja yang sudah banyak terlaksana disini, 2) melakukan sosialisasi-sosialisasi koleksi yang ada, misalnya bedah buku, lomba baca cepat dsb. ini belum proaktif.”

Begitu juga menurut AJ, Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin sejak tahun 2015 ada beberapa kegiatan yang mendorong mahasiswa untuk membaca contohnya pelatihan literasi membaca cepat, akan tetapi sekarang tidak dilakukan lagi. Kegiatan yang sekarang dilakukan untuk menarik minat baca mahasiswa adalah menambah pengadaan koleksi perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan anggaran yang ada dan menambah sarana dan fasilitas

perpustakaan sehingga suasana perpustakaan menjadi nyaman. Pengadaan koleksi dengan anggaran pembelian buku sekitar 200 juta per tahun.

“Dahulu sekitar tahun 2015, ada beberapa kegiatan yang mendorong mahasiswa untuk membaca yaitu pelatihan literasi membaca cepat. Kegiatan ini dalam bentuk pelatihan, sekarang tidak ada lagi. Saat ini, kegiatan yang mendorong mahasiswa untuk membaca di perpustakaan seperti menambah koleksi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan universitas, suasana perpustakaan yang nyaman.”

Ditambah lagi dengan pernyataan LR bahwa:

“Promosi yang dilakukan perpustakaan adalah memajang buku-buku baru pada rak terkait buku-buku baru yang dimiliki perpustakaan.”

Namun selain melakukan promosi koleksi buku baru Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin disebutkan oleh AJ dan MIH juga membuat program kerja dalam meningkatkan minat baca mahasiswa untuk semua Fakultas di UIN Antasari Banjarmasin yaitu mengadakan pendidikan pengguna dalam bentuk *Library Tour* yang bertujuan untuk memperkenalkan sarana temu kembali infomrasi yang digunakan oleh perpustakaan yang dikenal dengan OPAC (*Online Public Access Catalog*), bagaimana cara mengakses koleksi dengan benar dan tepat, cara mengakses karya ilmiah, sarana dan fasilitas yang dapat digunakan di perpustakaan dan memperkenalkan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan pustakawan di perpustakaan. Mengenai program kerja tersebut berikut hasil kutipan wawancaranya.

“Program kerja ada untuk meningkatkan minat baca, di antarnya library tour sejak tahun 2015, tujuannya adalah literasi informasi misalnya cara mencari buku, katalog online, cara mengakses karya ilmiah. Library tour untuk semua mahasiswa baru pada semua fakultas.”

“Kegiatan untuk melakukan promosi koleksi. Display buku di perpus, abstrak /resensi buku diandak di website, kadang-kadang di instagram dipoto buku-buku baru.”

Hal-hal lain yang dilakukan dalam upaya menarik minat baca pengunjung berdasarkan MIH, AJ dan LR adalah melakukan promosi koleksi dengan cara *display* buku-buku perpustakaan, memajang di lemari promosi jadi ketika masuk ke perpustakaan pengunjung langsung bias mengetahui buku-buku yang dianggap

menarik atau terbaru yang dimiliki oleh perpustakaan, membuat *website* untuk meng-*online*kan katalog *online* sehingga bisa diakses mahasiswa di mana saja, dan terkadang mempublikasikan buku-buku baru perpustakaan dengan meng-*upload* foto buku di *Instagram*. Kegiatan promosi koleksi yang dilakukan di perpustakaan masih sekedar menawarkan atau menampilkan buku-buku yang mereka miliki.

Perpustakaan juga perlu mengadakan kegiatan penunjang seperti yang diungkapkan Lasa, HS (2009) perpustakaan dapat menyelenggarakan serangkaian kegiatan yang mampu menarik perhatian masyarakat seperti kursus ketrampilan tertentu, pertunjukan, pameran, diskusi topik-topik menarik. Sebab masyarakat kita masih memerlukan rangsangan-rangsangan untuk meningkatkan minat baca mereka. Perpustakaan UIN Antasari juga melakukan kegiatan penunjang untuk menarik minat penggunanya adalah memberikan apresiasi kepada pengunjung. Mengenai apresiasi terhadap tingkat minat baca mahasiswa, AJ menyatakan bahwa dulu memang ada apresiasi untuk pengunjung perpustakaan yang sering ke perpustakaan.

“Dulu ada mahasiswa dan dosen yang paling sering berkunjung diberi hadiah (waktu Syaikh).”

Akan tetapi menurut MIH untuk tahun ini belum digalakkan lagi sebagaimana tahun-tahun sebelumnya.

“Apresiasi terhadap gemar membaca mahasiswa belum ada.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh LR sebagai berikut:

“kami memberikan apresiasinya ke pengunjung terbanyak aja karena pada dasarnya pengunjung itu dianggap membaca. Otomatis kalo pengujung itu membaca paling gak judul bukunya.”

Jadi perpustakaan UIN Antasari pada tahun 2016 telah mengadakan kegiatan untuk menarik minat pengunjung adalah memberikan apresiasi kepada pengunjung terbanyak, apresiasi itu diberikan bukan hanya kepada mahasiswa namun juga kepada karyawan yang menjadi anggota di perpustakaan. Namun pada tahun ini kegiatan itu ditiadakan karena adanya kekurangan anggaran. Anggaran yang ada dialokasikan kepada pengadakan perbaikan fasilitas di

perpustakaan seperti AC, rak buku, meja, maupun sofa untuk memberikan kenyamanan kepada pengunjung.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dalam Mengembangkan Sikap Gemar Membaca Mahasiswa

Perpustakaan tentunya dalam menjalankan tugasnya mengembangkan sikap gemar membaca mahasiswa dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu yang menunjang minat baca mahasiswa. Menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 0686/U/1991 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi salah satu syarat untuk mendidirikan perguruan tinggi adalah adanya sarana dan prasarana perpustakaan. Dalam SK tersebut disebutkan sekurang-kurangnya perguruan tinggi memiliki gedung/ruangan seluas 500 meter persegi. Namun untuk dapat menarik mahasiswa masuk ke perpustakaan maka ruangan harus ditata sedemikian rupa sehingga pengunjung menjadi betah di perpustakaan.

Menurut AJ faktor yang mendorong minat baca mahasiswa Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin agar semakin meningkat adalah dengan cara sesering mungkin dosen menyuruh mahasiswa ke perpustakaan.

“Faktor yang mendorong minat baca mhs meningkat, diantarnya seberapa sering seorang dosen menyuruh/mendorong mahasiswa membuat makalah. Semakin banyak dosen yang menugaskan membuat makalah yang berbasis buku, maka perpustakaan sangat diperlukan. Tugas pengelola perpustakaan hanya menciptakan suasana yang nyaman dan koleksi yang bisa memenuhi kebutuhan mereka sesuai dengan kemampuan.”

Kemudian AJ mengatakan bahwa faktor yang menyebabkan orang malas ke perpustakaan adalah tidak adanya tugas kuliah yang diberikan dosen kepada mahasiswa, ini menyebabkan mahasiswa datang ke perpustakaan dan malas membaca.

Selain itu oleh AJ dan MIH ketersediaan koleksi juga berpengaruh terhadap tingkat minat baca mahasiswa. Di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin menurut MIH dan AJ memiliki koleksi yang relatif lengkap, perpustakaan memiliki koleksi tercetak maupun digital. Keberadaaan katalog

online juga menurut AJ dan MIH juga mendukung minat baca pemustaka. Berikut kutipan hasil wawancaranya.

“kalau tidak ada tuntutan tugas mungkin malas juga berkunjung ke perpus. Koleksi berpengaruh juga, misalnya jurusan bahasa inggris yang sudah mengambil mata kuliah jurusan, tetapi buku-bukunya tidak tersedia di perpus UIN, maka mhs mencari ke tempat/ perpus lain.”

“Akan tetapi belum ada pedoman pengadaan yang tertulis.”

“koleksi digital juga tersedia yaitu jurnal online, database 600 jurnal online, repository karya mahasiswa, skripsi, disertasi, tesis, buku-buku karya dosen. Jadi kita melebihi standar universitas yaitu 3000 eks.”

“kebutuhan buku sesuai jurusan relatif lengkap, walaupun tidak ada semuanya. Katalog *online* juga bisa mendukung minat baca, karena orang bisa melihat di rumah terlebih dulu.”

Berdasarkan uraian tersebut dapat dianalisis bahwa faktor yang mempengaruhi minat baca mahasiswa adalah faktor pemberian tugas dari dosen agar mahasiswa menjadi rajin ke perpustakaan. Ketersediaan koleksi juga menjadi faktor utama yang berpengaruh untuk menarik minat baca pemustaka, akan tetapi untuk dasar pedoman pengadaan koleksi atau kebijakan pengembangan koleksinya belum ada yang tertulis sehingga pengadaan koleksi perpustakaan hanya berdasarkan kebiasaan saja. Padahal adanya kebijakan pengembangan koleksi yang tertulis juga berpengaruh terhadap proses pengadaan koleksi agar berjalan dengan benar sesuai dengan proses pengadaan koleksi yang seharusnya.

Temu kembali informasi yang digunakan di Perpustakaan Pusat UIN Antasari Banjarmasin juga berpengaruh terhadap kemudahan pemanfaatan koleksi di perpustakaan. Temu kembali informasi yang digunakan pada umumnya memudahkan pemustaka khususnya mahasiswa dalam menelusur dan menemukan buku atau koleksi yang mereka cari, akan tetapi terkadang masih didapati koleksi yang sudah ditelusur di OPAC ketika dicari tidak ada di rak yang seharusnya.

Di Perpustakaan UIN antasari pada dasarnya juga tersedia koleksi digital seperti yang diungkapkan LR :

“ada layanan digital tapi sering tidak bias diakses karena servernya masih tergabung dengan server di puskom universitas. pemanfaatan koleksi digital

belum terlalu termanfaatkan secara maksimal karena mahasiswa masih seneng koleksi dalam bentuk fisik. Yang tertarik dengan koleksi digital biasanya yang memanfaatkan mahasiswa s2. Jadi yang digital bias diakses dari luar kampus. Koleksinya digitalnya berupa hasil penelitian, jurnal-jurnal kalau ebook belum ada, sebagian aja yang bias didownload. Jurnal yang dilanggan Cambridge dan EBSCOhost.”

Koleksi digital yang ada di perpustakaan masih sekedar jurnal dan hasil-hasil penelitian saja. Namun ada berbagai macam kendala yang sering dihadapi terhadap akses jurnal ini karena website yang tersedia tersebut sering tidak bisa diakses oleh penggunanya. Terdapat 2 langganan jurnal yang dikelola oleh perpustakaan, tapi di sisi lain perpustakaan juga bekerja sama dengan Perpustakaan Nasional RI tentang koleksi jurnal sehingga pengunjung jurnal bisa terhubung dengan koleksi jurnal yang disediakan Perpusnas RI dengan syarat menjadi anggota.

E. Penutup

Penelitian ini adalah untuk mengetahui peran perpustakaan uin antasari banjarmasin dalam mengembangkan sikap gemar membaca mahasiswa. Perpustakaan sebagai lembaga informasi memiliki tugas untuk berperan serta aktif dalam upaya mengembangkan minat baca masyarakat dan memasyarakatkan minat baca. Untuk itu perpustakaan perlu meningkatkan kuantitas dan kualitas layanannya, meningkatkan sarana prasarana dan fasilitas, dan lainnya. Beberapa peran perpustakaan sudah dilaksanakan oleh perpustakaan UIN Antasari untuk mendorong atau memotivasi mahasiswa dalam mengembangkan minat baca.

Perpustakaan UIN Antasari memiliki tanggung jawab yang besar terhadap tinggi rendahnya mahasiswa UIN Antasari, karena perpustakaan memiliki tugas sebagai pengelola informasi untuk kemudian informasi yang sudah dikelola didistribusikan kepada mahasiswa atau pemustakanya untuk dapat digunakan menjadi informasi yang bermanfaat.

Perpustakaan telah berupaya memberikan fasilitas, suasana dan juga koleksi yang dapat mendorong mahasiswa untuk mengembangkan minat baca. Kepala perpustakaan dan para pustakawan juga menyadari bahwa kinerja

perpustakaan sebagai salah satu dari fasilitas utama Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin diukur dari tingkat gemar membaca mahasiswa.

Faktor yang mempengaruhi minat baca mahasiswa adalah faktor pemberian tugas dari dosen agar mahasiswa menjadi rajin ke perpustakaan. Sistem Temu Kembali yang disediakan Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin juga berpengaruh terhadap kemudahan pemanfaatan koleksi di perpustakaan. Temu kembali informasi yang digunakan pada umumnya memudahkan pemustaka khususnya mahasiswa dalam menelusur dan menemukan buku atau koleksi yang mereka cari, akan tetapi terkadang masih didapati koleksi yang sudah ditelusur di OPAC ketika dicari tidak ada di rak yang seharusnya. Di Perpustakaan UIN Antasari juga tersedia koleksi digital namun belum termanfaatkan oleh pengguna karena sering terjadi gangguan pada sistemnya. Terdapat 2 situs jurnal yang dilanggan oleh perpustakaan UIN Antasari untuk memenuhi kebutuhan pengguna yaitu: Cambridge dan EBSCOhost.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Esther Kartika. 2004. *Memacu Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Penabur No.03/Th.III/Desember 2004. <http://www.bpkpenabur.or.id/>
- Kurniawati, R. Deffi & Prajarto, Nunung. 2007. *Peranan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat: Survei Pada Perpustakaan Umum Kotamadya Jakarta Selatan*. Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi - Volume III. Nomor 7.
- Lasa, Hs. 2009. Peran Perpustakaan dan Penulis Dalam Peningkatan Minat Baca Masyarakat. Majalah Visi Pustaka – Edisi: Vol.11 No. 2. Agustus 2009.
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurjanah, Rizka Putri. 2017. Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. Yogyakarta. Universitas Ahmad Dahlan.
- Paul Suparno. *Peran Pendidikan dan Penelitian Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa*. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Seminar Nasional, LPPM UNY, 11 Mei 2012.
- Pendit, Putu Laxman. (2003). *Penelitian Ilmu perpustakaan dan Informasi: suatu pengantar epistemologi dan metodologi*. Jakarta: JIP-FSUI.
- Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 15 tahun 2014 tentang Penghargaan Gerakan Pembudayaan Gemar Membaca
- Perpustakaan Perguruan Tinggi : Buku Pedoman*. 2004 Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Qalyubi, Syihabuddin. 2007. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi (IPI), Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Rangkuti, Lailan Azizah. 2013. *Kurangnya Kegemaran Membaca di Perpustakaan*. Jurnal Iqra' Volume 07 No.01 Edisi Mei 2013.
- Rumani, Sri. 2001/2002. *Persoalan Budaya Gemar Membaca*. Media Informasi Vol. XIII No. 9 & 10.
- Sandjaja, Albertus Heriyanto. *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006.
- Sudarsana, Undang. 2014. *Pembinaan Minat Baca*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Suherman. *Perpustakaan sebagai Jantung Sekolah: referensi pengelolaan perpustakaan sekolah*. Bandung: MQS Publishing, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sulistyo-Basuki.1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sutarno NS. 2006. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Sagung Seto.
- Sutarno NS., 2003. Perpustakaan dan masyarakat. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Tarigan, Henry G. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
<http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.pdf>. [3 Mei 2017].
- Harian Kompas, terbitan 12 Juni 2009
<http://edukasi.kompas.com/read/2009/06/12/17480524/Waduh..Minat.Baca.Mahasiswa.Anjlok>.